

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN KELAS X JASA BOGA

Oleh :

Maria Viana Teang¹, I Wayan Suryanto², Ni Made Erpia Ordani Astuti³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura, Denpasar

Email : ervinteang@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X jasa boga pada pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMK Wira Harapan dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa kelas X jasa boga 3 di SMK Wira Harapan setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan tahun pelajaran 2016/2017. 1) Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 69,59% berada pada kategori “cukup” sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 81,29% berada pada kategori “baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,7%; 2) Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 40,54% berada pada kategori “kurang” sedangkan pada siklus II rata-rata ketuntasan klasikal siswa 100% berada pada kategori “baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan ketuntasan klasikal siswa dari siklus I ke siklus II, peningkatan rata-rata sebesar 59,46%.

Kata Kunci : *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, Ketuntasan Klasikal

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes of class X catering students in the food ingredient knowledge lesson at SMK Wira Harapan with the snowball throwing learning model. Data analysis used quantitative descriptive analysis. The results showed an increase in learning outcomes and classical completion of class X catering 3 students at SMK Wira Harapan after the implementation of the snowball throwing learning model in the food ingredient knowledge subject in the 2016/2017 academic year. 1) Student learning outcomes in cycle I obtained an average of 69.59% in the "sufficient" category while in cycle II the average student learning outcomes were 81.29% in the "good" category. This shows that there has been an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II by 11.7%; 2) Student classical completion in cycle I obtained an average of 40.54% in the "less" category while in cycle II the average student classical completion was 100% in the "good" category. This shows that there has been an increase in students' classical completion from cycle I to cycle II, with an average increase of 59.46%.

Keywords : *Snowball Throwing, Learning Outcomes, Classical Completion*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan

sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajar pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberi bimbingan, arahan, tuntutan, teladan dan

disiplin. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri yang meliputi, pengembangan semua potensi serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya. (Sanjaya, 2009).

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang. Berkaitan dengan itu Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengacu pada rumusan Nasional tersebut, maka dapat diketahui fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa secara potensial dan aktual, sebelum siswa terjun ke dalam kehidupan nyata. Pengembangan kemampuan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun informal. Proses pembelajaran memerlukan interaktif timbal balik baik dari guru maupun siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain alat pendukung berupa fasilitas pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode atau strategi pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan bekal ilmu dan keterampilan dasar untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan SDM yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain, selain melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di dunia pendidikan salah satu komponen yang penting adalah guru. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam dunia pendidikan, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Peranan guru yaitu sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar,

perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Dalam proses pembelajaran guru mengharapkan semua siswa aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah dirancang oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar membuat siswa tertarik dan aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun kenyataannya tidak semua siswa aktif pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan yang lainnya tidak peduli dan merasa sepele dengan pelajaran yang diberikan, karena itu seorang guru dituntut melakukan inovasi agar siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah untuk mengerti dengan pelajaran yang diberikan. Inovasi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Perubahan ini dapat dilakukan oleh guru dengan memperbaharui cara mengajar baik dengan model pembelajaran yang baru serta media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Rusman, 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa Kelas X Jasa Boga 3 di SMK Wira Harapan pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan masih rendah, sebanyak 12 orang siswa sudah mendapatkan nilai 75. Nilai 75 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan di SMK Wira Harapan. Sebanyak 25 orang siswa dari 37 masih mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dikarenakan siswa masih bersikap pasif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru masih kurang dipahami oleh siswa secara maksimal. Pemilihan metode pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran sangat penting dilakukan agar siswa tidak hanya pasif dalam mengikuti pembelajaran. Melihat permasalahan siswa kelas X Jasa Boga 3 di SMK Wira Harapan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Trowing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Kelas X Jasa Boga.”

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Suprijono, (2011) pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang di bentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian di lempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Suprijono, (2009) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar menunjukkan pengaruh dari suatu proses belajar seseorang. Dengan adanya hasil belajar setiap siswa mendapat gambaran tentang dirinya sendiri apakah sudah berhasil, sudah lebih baik dan sudah maksimal kemampuannya atau malah sebaliknya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga pada pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMK Wira Harapan dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

Metode Penelitian,

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini menggunakan 2 siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk pemberian materi sedangkan sekali pertemuan memberikan tes hasil belajar siswa. Kemudian di siklus kedua pemberian materi dan tes hasil belajar siswa yang bersifat perbaikan hambatan dan kekurangan yang terjadi di siklus satu. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: a) perencanaan atau *planning*, b) tindakan atau *acting*, c) evaluasi atau *observasi*, d) refleksi atau *reflecting*.

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Mensosialisasikan model pembelajaran *snowball throwing* dan mencocokkan dengan guru jasa boga yang mengajar di kelas X Jasa Boga 3 SMK Wira Harapan Dalung.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- c. Menyiapkan media pembelajaran.
 - d. Menyiapkan pembagian kelompok diskusi kelas X Jasa Boga 3 SMK Wira Harapan Dalung.
 - e. Menyiapkan tugas yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok.
 - f. Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir siklus I.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas.
 - b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
 - c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
 - d. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
 - e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - f. Setelah tiap siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
 - g. Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
 - h. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran.
 - i. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.
- 3) Observasi dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan selama tahap observasi dan evaluasi adalah:

- a. Peneliti, guru serta rekan guru yang lainnya mengobservasi proses pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi.
 - b. Mengevaluasi proses pembelajaran *snowball throwing* serta memberikan tes hasil belajar siklus I.
- 4) Refleksi

Refleksi siklus I dilaksanakan pada akhir siklus I untuk memeriksa kembali tindakan yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dan kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data primer pada penelitian ini melalui cara observasi, dokumentasi dan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu dokumen tentang jumlah keseluruhan guru, siswa, sarana dan prasarana serta hasil belajar siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Menurut Sanjaya (2012) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti mengamati proses pembelajaran di kelas X Jasa Boga 3 SMK Wira Hirapan.

2) Tes

Menurut Sanjaya (2012) tes pengumpulan data untuk mengukur

kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara individu pada akhir siklus pembelajaran yang mencakup tentang penguasaan materi pengetahuan bahan makanan.

3) Dokumentasi

Menurut Hamid (2013) dokumentasi yaitu bentuk pengambilan gambar atau foto. Dokumen yang digunakan meliputi daftar nilai, daftar kelompok siswa, jurnal siswa, data guru atau data dokumentasi yang dapat digunakan untuk keberhasilan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik Analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpul dan mengkaji data hasil belajar yang dilaksanakan melalui tes.
- 2) Mencari rata-rata serta persentase rerata nilai hasil belajar dengan rumus :

Persentase rerata (mean %)

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Prsentase rerata

\sum = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah maksimum nilai siswa

Dantes, 2012

- 3) Setelah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar, hasil digabungkan ke dalam pedoman konversi PAP dibawah ini :

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Presentase (%)	Kriteria
1	0 – 39,9	Sangat kurang
2	40,0 – 54,9	Kurang
3	55,0 – 69,9	Cukup
4	70,0 – 84,9	Baik
5	85,0 – 100	Sangat baik

Sumber : Dantes, 2012

- 4) Mencari persentasi ketuntasan klasik dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = ketuntasan klasikal

Σ = banyak siswa yang tuntas ($KKM \geq 75$)

N = banyak siswa yang mengikuti tes

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Persentase rata-rata hasil belajar siswa tuntas di atas KKM.
- 2) Ketuntasan klasik yang diharapkan yaitu 100% siswa mencakup KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Hasil dan Pembahasan,

Data hasil belajar siswa dapat diukur melalui tes hasil belajar pada pertemuan ke tiga siklus I. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian dengan jumlah soal sebanyak lima butir. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat menganalisis persentase rerata nilai hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I. Dari hasil persentase rerata nilai hasil belajar siswa siklus I yaitu 69,59%. Persentase rerata nilai hasil belajar siswa siklus I berada pada interval 55,0-69,9, ini berarti persentase rerata nilai hasil belajar siswa kelas X jasa boga 3 SMK Wira Harapan pada siklus I berada pada kategori cukup. Di sisi lain ketuntasan klasikal siswa dengan asumsi KKM di sekolah adalah ≥ 75 didapat sebesar 40,54%.

Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, dilakukan evaluasi (penilaian) terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan tes hasil belajar pada pertemuan ketiga siklus II. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian dengan jumlah soal sebanyak lima butir. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II dapat menganalisis persentase rerata nilai hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus II. Dari hasil persentase rerata nilai hasil belajar siswa siklus II yaitu 81,29%. Persentase rerata nilai hasil belajar siswa siklus II berada pada interval 70,0-84,9. Ini berarti persentase rerata nilai hasil belajar siswa kelas X jasa boga 3 SMK Wira Harapan pada siklus II berada pada kategori baik. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 100%.

Berdasarkan deskripsi proses dan hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan

pada hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan, tetapi dalam penelitian pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Data hasil belajar siswa siklus I menunjukkan persentase rata-rata 69,59% yang berada pada kriteria cukup. Hasil belajar siswa di siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian dengan interval 70,0-84,9, sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II karena masih banyak permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran siklus I, oleh sebab itu perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran di siklus II.

Belum tercapainya kriteria ketuntasan yang diharapkan disebabkan dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* belum dilakukan dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari kondisi kelas yang kurang kondusif antara lain:

- 1) Siswa masih malas membaca buku sumber dan belum mampu memanfaatkan buku-buku lain sebagai sumber belajar.
- 2) Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilihat dari beberapa siswa yang masih duduk diam dan bermain saat diskusi.
- 3) Beberapa siswa masih malu-malu, takut untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
- 4) Kurangnya kerja sama dalam diskusi kelompok.
- 5) Siswa kurang percaya diri.
- 6) Siswa terlihat masih bingung ketika guru memanggil salah satu nama untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I maka pelaksanaan pada siklus II diupayakan adanya usaha untuk menyempurnakan, melakukan perencanaan yang lebih baik, mengadakan perbaikan yang muncul pada siklus I.

Setelah diberi tindakan pada siklus II, telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 69,59% berada pada kategori “cukup” sedangkan pada siklus II rata-rata 81,29% berada pada kategori “baik”.

Berdasarkan data yang dicapai pada siklus II, kriteria ketuntasan yang diharapkan pada penelitian ini sudah terpenuhi. Dapat dilihat dari data yang diperoleh, hasil belajar siswa sudah mencapai kategori “baik” pada siklus II, dan siswa sudah terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sehingga siswa sudah mampu berdiskusi dalam kelompok untuk mencari dan membangun sendiri pengetahuan yang mereka miliki.

Hasil penelitian melalui implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas X jasa boga 3 SMK Wira Harapan dapat dikatakan berhasil dan dapat menuntaskan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini terbukti efektif diterapkan pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian model *snowball throwing* yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya dan juga hasil penelitian ini sesuai dan mampu membuktikan semua teori ataupun pendapat para ahli yaitu oleh Suprijono (2011), Kokom Komalasari (2010), Hamzah B. Uno (2011), Ismail (2008) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang benar model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pada penelitian tindakan kelas terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X jurusan Jasa Boga 3 di SMK Wira Harapan setelah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 69,59% yang berada pada kategori “cukup”. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,29% yang berada pada kategori “baik”. Hal ini telah menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan sebesar 11,7%.

- 2) Ketuntasan klasikal pada penelitian tindakan ini juga mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di kelas X jurusan Jasa Boga 3 SMK Wira Harapan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan klasikal pada siklus I dengan persentase rerata 40,54% sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 59,46%

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, J. Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asrori, Mohib. 2010. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing*. <http://gurutrenggalek.blogspot.Com/2010/09/penggunaan-model-belajarsnowball.html>. Diakses pada 27 Maret 2013.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Benny.A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Dian Rakya.
- Dantes, I Nyoman. 2012. *Metodel Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Devi, Rukman. 2011. *Metode Analisis Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Utama.
- Dimayati dan Moedjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Entin, T. Agustina. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kria Kayu dengan Peralatan Manual*. UNY: Tidak Diterbitkan.
- Fathurroman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Ardiyanti. 2012. *Implementasi Metode Pembelajaran Snowball Throwing*

- dalam *Pencapaian Kompetensi Bekerja dalam Satu Tim pada Siswa SMK Negeri 1 Pandak*. UNY: Tidak Diterbitkan.
- Hizbullah. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas VSD Negeri 08 Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Tidak Diterbitkan.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutahir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Kemendikbud. 2013. *Pengetahuan Bahan Makanan 1 Pengetahuan Bahan Makanan Nabati Bahan Ajar Sekolah Menengah kejuruan Kurikulum 2013 Program Keahlian Tata Boga*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Rafika Aditama.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martinis Yamin. 2010. *Strategi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembang Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- _____. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar*. Prenada: Jakarta.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Setya, Sipranata. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Kelas XI Teknologi Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam*. UNY: Tidak Diterbitkan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya : PSMS NESA.
- _____. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikan*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.